

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa juga memiliki peran penting dalam menempuh kehidupan manusia, dimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia dan manusia dapat berkomunikasi dengan dunia luar karena manusia itu terampil dalam berbahasa tidak terkecuali anak tunarungu.

Dalam kehidupan manusia membutuhkan komunikasi, dan bahasa dibutuhkan manusia di dalam berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung dapat secara lisan maupun tulisan. Kedua bentuk komunikasi ini tentunya membutuhkan keterampilan berbahasa yang memadai untuk menghasilkan sebuah komunikasi yang efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi dalam berbahasa akan sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa khususnya keterampilan dalam menulis sebuah kalimat berstruktur yang digunakan untuk berkomunikasi.

Penyusunan kalimat, akan berawal dari pemahaman mengenai makna kata sebagai penyusun kalimat tersebut, yang selanjutnya akan membentuk sebuah frasa, klausa, dan pada akhirnya terbentuklah sebuah kalimat untuk berkomunikasi. Sehingga pentinglah pemahaman mengenai sintaksis sebagai sebuah cabang linguistik atau ilmu bahasa untuk diketahui para penutur bahasa Indonesia agar komunikasi menjadi efektif dan efisien.

Setiap bahasa mempunyai aturan-aturan atau kaidah-kaidah tertentu, baik mengenai tata bunyi, tata bentuk, maupun tata kalimat. Kaidah-kaidah bahasa itu penting dikuasai agar terdapat kesepakatan antara sesama yang menggunakan bahasa. Kaidah-kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa dan salah satu sub

bahasa tata bahasa, dalam hal ini Bahasa Indonesia pada indikator menulis adalah bidang sintaksis atau tata kalimat. Menurut Ramlan (1981, hlm. 1) mengatakan: “Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase”. Sintaksis mempunyai beberapa aspek pembahasan, salah satunya adalah struktur kalimat.

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap serta pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Menurut Chaer (2007, hlm. 327) bahwa “kalimat disebut lengkap apabila didalam satuan bahasa yang disebut kalimat itu terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan”. Sedangkan menurut Alwi (2003, hlm. 319) mengungkapkan bahwa “pola kalimat dasar sebagai S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-P-O-Ket.”

Bagi guru tunarungu memiliki keterampilan berbahasa merupakan suatu modal untuk mengembangkan kompetensi siswa-siswanya dalam berkomunikasi, pemahaman mengenai tata kalimat dalam bahasa Indonesia sudah tentu menjadi suatu kebutuhan dasar. Greg Leigh (dalam Bunawan. L dan Susila, 2000, hlm. 33) mengemukakan bahwa “masalah utama anak tunarungu adalah bukan ketidakmampuannya dalam berbicara melainkan akibat dari keadaan tersebut terhadap perkembangan kemampuan berbahasa yaitu ketidakmampuan mereka dalam memahami lambang dan aturan berbahasa.” Pada penguasaan kalimat anak tunarungu yang masih terbatas maka proses pembelajaran perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Idealnya anak tunarungu pada jenjang SMPLB sudah mampu menyusun struktur kalimat sederhana minimalnya berpola SPO (subjek, predikat, objek), karena tuntutan siswa tunarungu pada jenjang SMPLB di kurikulum KTSP 2006 yaitu menulis karangan tentang berbagai topik sederhana dengan penggunaan ejaan yang tepat. Namun faktanya berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi pada jenjang SMPLB terdapat anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam menyusun struktur kalimat yaitu menulis rangkaian kata menjadi rangkaian kalimat. Anak tunarungu yang kemampuan dengarnya tergolong sedang hingga berat.

Ketika melakukan asesmen, peneliti meminta beberapa anak untuk menceritakan pengalamannya. Hampir seluruh anak tunarungu pada jenjang SMPLB dalam menyusun suatu kalimatnya tidak terstruktur, misalnya: “jatuh adik sepeda”, “bersama-sama teman beli aku ke pasar”, “aku hujan di rumah payung lupa”, “saya dulu pantai pergi, saya bola bermain bersama”. Selain itu, dibuktikan ketika berkomunikasi menggunakan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *line*, *whatsApp* dan sebagainya, nampak struktur kalimatnya yang masih tertukar.

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan siswa dalam menyusun kalimat, yaitu: 1) minimnya media yang digunakan, proses pembelajaran yang hanya menggunakan alat seperti papan tulis dan spidol tanpa menggunakan media gambar, hal itu membuat siswa kurang optimal dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. 2) metode yang digunakan dalam proses pembelajaran struktur kalimat SPO (subjek, predikat dan objek) oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan anak yaitu menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Ketiga metode tersebut kurang berpengaruh secara optimal terhadap perkembangan belajar siswa SMPLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi dikarenakan: 1) metode ceramah, kurang terjadinya komunikasi yang baik ketika di dalam kelas, siswa mudah jenuh, dan metode ini kurang cocok bagi siswa tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran karena metode ini membutuhkan kecakapan dalam mendengarkan, 2) metode tanya jawab, metode ini kurang efektif bagi siswa yang tidak aktif karena hal tersebut membuat siswa yang tidak aktif kurang memperhatikan guru, 3) metode demonstrasi, metode ini membutuhkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa sedangkan media yang digunakan terbatas dan kurang sesuai sehingga membuat metode ini kurang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencari jalan alternatif suatu metode untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat, objek), yaitu dengan menggunakan Metode *Fitzgerald Key*. Metode *Fitzgerald Key* adalah salah satu bentuk pengajaran bahasa dengan menggunakan konstruktif yang dikembangkan oleh Edit Fitzgerald pada tahun

1927. Edith Fitzgerald mengajarkan bahasa dengan menggunakan pola-pola. Langkah-langkah kegiatan dalam pemberian intervensi menggunakan metode *fitzgerald key* yaitu guru dan siswa mengelompokkan kata dan gambar dari Subjek (apa/siapa), predikat (katakerja), objek, (apa/siapa), dengan berdasarkan gambar. Kemudian siswa diminta menyusun setiap kata menjadi sebuah kalimat berpola SPO (Subjek, Predikat dan Objek) dibantu dengan menggunakan media gambar yang disusun sesuai dengan pola kalimat SPO (subjek, predikat dan objek). Metode ini dilatihkan kepada anak tunarungu secara bertahap mulai dari kalimat yang mudah sampai yang kompleks.

Dalam menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat dan objek) menggunakan media gambar yang di dalamnya terdapat gambar orang (subjek), kata kerja (predikat), dan kata benda (objek). Media gambar merupakan salah satu media visual yang dapat memperlancar pemahaman anak tunarungu. Visual dapat pula menumbuhkan minat anak tunarungu dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata (Arsyad, 2007, hlm 91). Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat lebih efektif dan memudahkan anak tunarungu dalam memahami kalimat.

Salah satu penelitian mengenai metode *fitzgerald key* bermedia foto esai yang dilakukan oleh Nashrullah A'mal Salam dan Murtadlo pada tahun 2012 dari Universitas Negeri Surabaya dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat SPOK pada siswa tunarungu kelas VII. Sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan metode *fitzgerald key* menunjukkan skor dengan rata-rata rendah. Namun setelah dilaksanakannya intervensi secara signifikan terdapat perubahan skor menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan metode *Fitzgerald Key* dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat SPO pada anak tunarungu di SLB NEGERI A Citeureup Kota Cimahi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Faktor hambatan pendengaran yang dimiliki anak tunarungu, berdampak pada hambatan komunikasi, yaitu selalu tidak sempurna informasi yang diterima (baik verbal maupun tulisan) sehingga dapat mempengaruhi kemampuan anak tunarungu dalam membuat kalimat.
2. Kemampuan anak tunarungu yang dalam segi bahasa kurang berkembang seperti anak mendengar lainnya, sehingga mempengaruhi kemampuan anak tunarungu dalam menyusun kalimat menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah SPO (subjek, predikat dan objek).
3. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam mengingat hal yang bersifat verbal. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan mengingat dan menyimpan informasi yang bersifat auditif sehingga ketika membuat sebuah tulisan tidak utuh dan masih tertukar penempatan pada SPO (subjek, predikat dan objek).
4. Metode yang digunakan saat pembelajaran kurang bervariasi, sehingga memerlukan metode yang cocok bagi anak agar anak tidak bosan.
5. Sarana dan prasarana yang seringkali tidak mendukung proses pembelajaran. Pengadaan media pembelajaran atau alat peraga visual yang sering diabaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak keluar dari tujuan atau meluas pada hal-hal yang tidak diperlukan, maka peneliti memutuskan untuk membatasi masalah yaitu menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat dan objek) pada jenjang SMPLB di SLB NEGERI A Citeureup Kota Cimahi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *Fitzgerald Key* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat dan objek) pada anak tunarungu di SLB NEGERI A Citeureup Kota Cimahi?”

## **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Fitzgerald Key* dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat SPO (subjek, predikat dan objek) pada anak tunarungu di SLB NEGERI A Citeureup Kota Cimahi.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran umum mengenai kemampuan struktur kalimat siswa tunarungu.
- 2) Mengetahui kemampuan siswa tunarungu dalam menyusun kalimat sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi dengan menggunakan metode *fitzgerald key*.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### a. Kegunaan teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang dapat memudahkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca dan menulis.

#### b. Kegunaan Praktis

##### 1) Bagi guru

Diharapkan dapat membantu dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam usaha mengembangkan / mengoptimalkan model pembelajaran bagi siswa tunarungu.

##### 2) Bagi siswa

Dapat memudahkan anak dalam pembelajaran bahasa indonesia terutama dalam membuat kalimat.

3) Bagi sekolah

Akan menjadi suatu keberhasilan apabila sekolah tersebut mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa yang memiliki hambatan pendengaran.